

**REPRESENTASI MASYARAKAT PEDESAAN
DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH* KARYA AHMAD TOHARI**

Reza Kamarullah¹, Yenni Hayati², Bakhtaruddin Nst.³
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
Email: rezakamarullah1094@gmail

Abstract

This article aims to describe the representation of rural communities are depicted in red bekisar novel by Ahmad Tohari. This research is a qualitative, descriptive method that aims to create a description, picture, or painting in a systematic, factual, and accurate information on the facts, nature and the relationship between the phenomenon investigated, so saw the quality or the quality of the object under study , Results of the study found that the novel Bekisar Red by Ahmad Tohari discusses the representation of rural communities, which can be described in six indicators, namely: (1) Process and social interaction in the countryside illustrate the friendliness between people, and solving problems together, (2) social stratification in rural areas based on soil and have a backup kepemilikan business development. (3) the family and kinship systems rural communities have a sense of togetherness more closely .. They consider the neighbors are family, (4) social change, (5) social organizations at the village bring a positive influence, helpful and is an inevitable requirement, (6) culture (norms and values) still held firm.

Keyword: *rural communities*

A. Pendahuluan

Karya sastra sangat berkaitan dengan realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Karya sastra adalah bentuk manifestasi kehidupan yang dituangkan oleh seorang pengarang melalui medium kebahasaan. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Suatu karya sastra yang estetis dihasilkan oleh manusia berdasarkan hasil pemikiran yang jernih dari seorang pengarang yang dituangkan dalam kata-kata yang indah sehingga dapat menarik minat pembaca. Hasilnya merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditujukan dalam karya sastra.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Membahas tentang karya sastra tidak akan terlepas dari gejala-gejala dan permasalahan sosial yang terdapat dalam masyarakat. Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat di antaranya adalah masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, masalah agama dan kepercayaan, masalah birokrasi. Masalah-masalah yang muncul dapat juga terjadi di tengah-tengah masyarakat pedesaan. Masyarakat desa pada umumnya sangat erat hubungan kekerabatan antara sesama.

Refleksi dari permasalahan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk representasi kehidupan masyarakat pedesaan. Representasi masyarakat pedesaan merupakan gambaran permasalahan apa saja yang ada di masyarakat desa dan seperti apa suasana masyarakat pedesaan. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat pedesaan salah satunya adanya budaya luar yang muncul hingga menjadi persoalan di masyarakat. Sehubungan dengan itu, dengan masuknya pembangunan-pembangunan baru hingga bisa merusak keasrian pedesaan itu sendiri. Atas terjadinya permasalahan peran manusia tentu sangat berperan.

Pengaruh realitas dan pengaruh sosial dalam kehidupan pengarang berperan terhadap karya yang dihasilkan seorang sastrawan. Representasi masyarakat pedesaan tergambar pada salah satu novel karya Ahmad Tohari. Salah satu novel karya Ahmad tohari adalah *Bekisar Merah*. Novel ini menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat pedesaan dan menceritakan suasana-suasana di pedesaan. Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari ini juga menceritakan tentang seorang gadis kampung atau desa yang gagal menjalani biduk rumah tangga hingga 2 kali dengan pria kota yang kaya. Gadis kampung yang dinamakan Lasi ini awalnya menikah dengan seorang penyadap nira hingga dikecewakan namun ia lari dari desa dikarenakan tidak tahan dengan olok-olokan para tetangga di kampung. Setelah berpindahnya Lasi ke kota, Lasi menjadi simpanan para petinggi-petinggi di Kota. Namun pada akhirnya Lasi tetap memilih pria desa yang dulunya adalah teman lama sewaktu SD.

Ahmad Tohari merupakan seorang sastrawan Indonesia yang sudah lama menggeluti dunia kepengarangan. Beliau lahir di Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah pada 13 Juni 1948, Ahmad Tohari menamatkan SMA-nya di Purwokerto. Setelah itu ia menimba ilmu di Fakultas Ilmu Kedokteran Ibnu Khaldun,

Jakarta (1967-1970), dan Fakultas Sosial Politik Universitas Sudirman (1975-1976). Beberapa karya Ahmad Tohari yaitu novel *Kubah* (1980), novel *Ronggeng Dukuh Paruk* (1982), *Lintang Kemukus Dini Hari* (1985), dan sebagainya. Banyak karya-karya Ahmad Tohari yang memenangkan berbagai penghargaan dalam lingkungan nasional maupun internasional. Belum lama ini ia dianugerahi PWI Jateng Award 2012 dari PWI Jawa Tengah karena karya-karya sastranya yang dinilai mampu menggugah dunia.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Menurut Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode ini dimulai dari pengumpulan data, klasifikasi data, sampai pada pembuatan laporan. Di dalam penelitian ini, dideskripsikan tentang representasi masyarakat pedesaan yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat yang mengindikasikan permasalahan representasi masyarakat pedesaan dan berupa narasi tentang tokoh, dialog tokoh, perbuatan tokoh, latar dan pemikiran tokoh dan lain-lain dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun Jakarta, Februari 2011 terdiri dari 360 hlm ; 21 cm dengan sebanyak 9 bab. Perwajahan Novel ini berwarna biru dengan ilustrasi bulu burung putih di atasnya dan gambar sangkar emas yang terbuka ditengah dengan bulu *Bekisar Merah*.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang membaca, melihat, memahami, mengidentifikasi, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Representasi Masyarakat Pedesaan dalam Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Peneliti juga dibantu dengan instrumen lain yaitu, 1) Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. dan 2) lembaran pencatatan untuk mencatat

hal-hal penting yang berhubungan dengan Representasi Masyarakat dalam Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Hal ini dilakukan agar memperoleh pemahaman yang jelas terhadap novel yang akan diteliti. *Kedua*, melakukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. *Ketiga*, mencari dan mencatat peristiwa yang berhubungan dengan representasi masyarakat pedesaan yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2012:330). Keabsahan data dilakukan dengan pembuktian yang diambil langsung dari novel *Entrol*. Bagian yang diambil adalah cerita yang berupa tuturan dan tindakan yang menyangkut masalah sosial. Setelah didapat bagian yang dimaksud, maka dikutip untuk memperlihatkan hal yang tahap akhir penelitian ini adalah menyimpan dan menulis laporan.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan representasi masyarakat pedesaan, (2) menganalisis data sesuai dengan kerangka teori yang diajukan, (3) menginterpretasikan data yang berkaitan dengan representasi masyarakat pedesaan, (4) menulis dan membuat kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagai suatu sistem pemerintahan, desa memiliki komponen-komponen seperti manusia maupun kelembagaan sosial. Suatu desa dapat dilihat dari kondisi lingkungan serta alamnya. Di pedesaan biasanya memiliki kondisi alam yang masih apik serta cuaca yang sejuk. Oleh karena itu, setiap pedesaan memiliki ciri khas masing-masing baik manusia, alam maupun kebudayaannya.

Kehidupan di pedesaan memiliki struktur sosial yang lebih teratur. Masyarakat pedesaan memprioritaskan kebersamaan antar sesama. Mereka beranggapan bahwa setiap manusia memerlukan manusia lainnya. Hal itu terbukti

dari kehidupan mereka saling tolong menolong. Misalnya, masyarakat akan saling tolong menolong dalam membuat saluran irigasi air untuk sawah mereka.

Selain itu, kehidupan masyarakat pedesaan jauh berbeda dengan kehidupan di perkotaan. Masyarakat pedesaan memiliki latar belakang kehidupan yang lebih ramah, bekerja sama, gotong royong, serta lainnya. Pemikiran masyarakat pedesaan banyak dipengaruhi oleh pola pikir yang diturunkan dari nenek moyang. Tidak hanya itu, masyarakat pedesaan menganggap keluarga adalah mereka yang merasakan penderitaan dan kepedulian yang sama. Sedangkan, masyarakat perkotaan yang memiliki gaya hidup lebih modern, cenderung tidak memiliki tenggang rasa antar sesama manusia.

Seperti yang diungkapkan Jamaluddin (2015: 54), bahwa struktur sosial terbagi menjadi dua, yaitu struktur sosial statis yang menyangkut cara masyarakat tersebut terbentuk secara vertikal dan horizontal. Dan yang kedua struktur sosial dinamis, yaitu pola hubungan yang terorganisasi (*pattern*). Artinya, setiap hubungan sosial yang terbentuk, tergantung dari apa struktur sosial yang terbentuk. Misalnya, struktur sosial statis yang terbentuk secara vertikal dilihat dari stratifikasi sosial suatu masyarakat. Biasanya hal ini dilihat dari kepemilikan atas sesuatu seperti tanah, rumah, barang berharga, dan lain-lainnya. Selanjutnya, struktur sosial statis yang terbentuk secara horizontal dilihat dari golongan sosial suatu kelompok tertentu. Kemudian struktur sosial dinamis yang terbentuk dari pola hubungan yang terorganisasi. Pada struktur sosial ini, hubungan sosial yang terbentuk dapat berubah sewaktu-waktu sesuai situasi dan kondisi dalam suatu kehidupan masyarakat.

Pada bab ini, akan diuraikan hasil temuan terhadap penelitian tentang representasi masyarakat pedesaan dalam novel *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari. Adapun data yang digunakan sebagai indikator sebagaimana yang telah dituliskan dalam kajian teori. Terdapat enam indikator, yaitu (A) proses dan interaksi sosial, (B) stratifikasi sosial, (C) keluarga dan sistem kekerabatan, (D) perubahan sosial, (E) kelembagaan sosial, dan (F) kebudayaan (norma dan nilai).

Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari memperlihatkan Masyarakat Pedesaan yang diperlihatkan dalam persoalan berikut ini:

a. Proses dan Interaksi Sosial

Seperti yang telah diketahui, setiap kehidupan tidak terlepas dari proses dan interaksi sosial, baik kehidupan di perkotaan maupun pedesaan. Proses dan interaksi sosial biasanya terjalin ketika beberapa orang melakukan sebuah percakapan atau komunikasi dan kontak sosial. Oleh karena itu, setiap manusia pasti memerlukan interaksi sosial untuk mendapatkan informasi maupun sekadar berteman. Data yang terkait dengan indikator proses dan interaksi sosial dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dapat ditemukan 11 kutipan data yang berkaitan dengan indikator ini.

b. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial di pedesaan biasanya dilihat dari pekerjaan mereka. Selain itu, kepunyaan atas tanah merupakan simbol stratifikasi sosial masyarakat pedesaan. Hal-hal tersebut merupakan indikator untuk menggolongkan stratifikasi masyarakat pedesaan. Dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari beberapa tokoh memiliki stratifikasi sosial sebagai seorang penyadap. Sedangkan lainnya sebagai seorang pengusaha. Hal tersebut terdapat 2 kutipan.

c. Keluarga dan Sistem Keekerabatan

Keluarga dan sistem keekerabatan di masyarakat pedesaan tercipta karena adanya rasa kebersamaan dan penderitaan yang sama. Kebersamaan dalam bentuk pekerjaan yang mereka lakukan bersama serta penderitaan sebagai masyarakat kelas menengah ke bawah. Masyarakat di pedesaan memiliki rasa kebersamaan lebih erat dibandingkan masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan lebih mudah membentuk keluarga dan membentuk tenggang rasa di antara mereka. Pada indikator ini ditemukan 11 temuan mengenai keluarga dan sistem keekerabatan.

d. Perubahan Sosial

Dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari ini tidak di temukan perubahan sosial yang ditemukan hanya perubahan individu.

e. Kelembagaan Sosial

Setiap daerah pasti memiliki kelembagaan sosial.Kelembagaan-kelembagaan tersebut berfungsi sebagai penyokong kesejahteraan rakyat di daerah.Hal tersebut terdapat 3 kutipan.

f. Kebudayaan (Nilai dan Norma)

Kehidupan masyarakat akan selalu berkaitan dengan kebudayaan berupa norma dan nilai. Pasalnya, kebudayaan tersebut mengatur seluruh aspek kehidupan

masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan akan mengikuti kebudayaan yang telah diturunkan sejak zaman nenek moyang. Kebudayaan tersebut berupa anjuran dan larangan. Masyarakat pedesaan tidak akan melanggar kebudayaan tersebut karena mereka memiliki keyakinan tentang sanksi pelanggarannya. Pada indikator ini ditemukan Hal 7 kutipan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmat Tohari dapat disimpulkan bahwa alur novel tersebut dengan alur inkonvensional. Penokohan dalam novel tersebut yakni tokoh kelompok masyarakat pedesaan Karangsoga. Novel tersebut berlatarkan di desa Karangsoga daerah yang terletak di kaki gunung vulkanik. Tema dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmat Tohari ini yaitu seseorang akan memberi sesuatu karena menginginkan balasannya. Hanya pemberian dari Yang Maha Kuasa yang sepenuhnya cuma-cuma. Terlebih lagi sebagai orang biasa, mereka hanya mampu menuruti kemauan para penguasa.

Dalam konteks representasi masyarakat pedesaan berjumlah 35 kutipan dan terlihat dalam persoalan proses dan interaksi sosial, statifikasi sosial, keluarga dan sistem kekerabatan, perubahan sosial, kelembagaan sosial, dan kebudayaan (nilai dan moral).

Rujukan

- Moleong, Lexi. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.